

ABSTRAK

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) adalah program yang membutuhkan kepatuhan penderitanya, namun pada kenyataannya masyarakat belum memahami dampak dari ketidakpatuhan mengikuti tatalaksana penyakit Diabetes Mellitus seperti program PROLANIS. Didapatkan bahwa sebagian besar 40,8% peserta program PROLANIS tidak patuh dalam mengikuti program PROLANIS. Tujuan penelitian mengetahui hubungan peran perawat (edukator) dengan kepatuhan pasien Diabetes Mellitus mengikuti program PROLANIS di Puskesmas Taman Sidoarjo.

Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 55 orang, besar sampel 49 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen adalah peran perawat (edukator) dan variabel dependen adalah kepatuhan pasien Diabetes mellitus. Instrumen menggunakan kuisisioner, analisis data menggunakan uji *Chi Square* $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (65,3%) peran perawat baik dan sebagian besar (59,2%) memiliki perilaku Patuh. Hasil analisis $p = 0,013$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat (edukator) dengan kepatuhan pasien Diabetes mellitus mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS).

Semakin baik perawat dalam pemberian edukasi maka kepatuhan pasien Diabetes mellitus semakin meningkat dengan ditunjang bentuk edukasi berupa membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, menasehati, mengajarkan dan memberi contoh kepada pasien tentang gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien/pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

Kata kunci : Kepatuhan, Peran Perawat, Pasien Diabetes Mellitus